

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pertumbuhan ekonomi suatu negara dapat diukur dari seberapa besar perkembangan industri sekuritas maupun perkembangan pasar modalnya, pertumbuhan ini dapat memberikan efek yang positif bagi sebuah perusahaan. Perusahaan yang mempunyai pertumbuhan yang baik akan menarik investor untuk menanamkan dananya dalam perusahaan tersebut yang diharapkan memberikan return yang tinggi bagi penanam modal atau investor. Portofolio yang berupa investasi asset riil maupun keuangan dapat dilakukan untuk mendapatkan keuntungan.

Kondisi era globalisasi menuntut perusahaan untuk bersaing. Perusahaan harus dapat membaca situasi yang terjadi sehingga perusahaan dapat mampu terus menjalankan dan mengelola fungsi-fungsi manajemen sebagai penggerak usaha khususnya dalam bidang keuangan. Dalam hal ini faktor keuangan menjadi sangat penting dalam menjalankan sebuah perusahaan (Arianto, 2000).

Husnan (1992) menjelaskan manajemen keuangan merupakan manajemen terhadap fungsi-fungsi keuangan. Fungsi utama manajemen keuangan antara lain keputusan investasi atau *capital budgeting* yang disebut juga fungsi penggunaan dana (*collateral of funds*), fungsi kedua adalah fungsi mendapatkan

dengan sumber dana yang diperoleh untuk memperoleh aktiva riil yang diperlukan merupakan pengertian dari kebijakan pendanaan, pendanaan bisa diperoleh dari utang dan penerbitan saham baru, dan kebijakan seberapa besar deviden yang akan dibagikan kepada pemegang saham merupakan kebijakan deviden (*devident policy*).

Fama (1978) dalam Murtini (2008) mengatakan bahwa nilai suatu perusahaan semata-mata dipengaruhi oleh peluang investasi, pendapat tersebut dapat diartikan bahwa keputusan investasi itu penting, karena untuk mencapai tujuan perusahaan hanya akan dihasilkan melalui kegiatan investasi perusahaan. Sedangkan Menurut Myers (1977) menjelaskan bahwa perusahaan merupakan gabungan antara *asset in place* dan opsi *future investmen*. Pemilihan opsi-opsi investasi atau *growth* adalah bahwa nilai tergantung pada kebijakan manajer untuk melakukan *expenditure* dimasa mendatang *asset in place* tidak mensyaratkan investasi.

Berbagai macam terobosan harus dilakukan manajemen keuangan agar beban yang ditanggung oleh perusahaan tidak terlalu berat yang pada akhirnya akan berdampak pada kegagalan dalam mencapai tujuan. Manajer keuangan harus melakukan kebijakan yang tepat untuk meningkatkan IOS (*investment Opportunity Set*). Kesempatan investasi memegang peranan penting dalam teori keuangan perusahaan karena gabungan aset milik perusahaan dengan kesempatan investasi akan berpengaruh pada kebijakan pendanaan dan kebijakan deviden.

Myer (1977) memperkenalkan set peluang investasi (*Investment Opportunity Set*) dalam kaitannya untuk mencapai tujuan perusahaan. *Investment Opportunity Set* dapat memberikan petunjuk yang luas dimana nilai perusahaan sebagai tujuan utama tergantung pada pengeluaran perusahaan dimasa yang akan datang. (Kallapur dan Trombley,1999) IOS merupakan kombinasi antara aktiva yang dimiliki dan (*asset in place*) dan pilihan investasi dimasa yang akan datang dengan *Net Present Value* positif. IOS tidak dapat diobservasi secara langsung (laten) sehingga dalam perhitungannya menggunakan proksi (Hasnawi, 2005).

Menurut Gaver dan Gaver (1993), dalam IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen masa yang akan datang, pada saat ini merupakan pilihan investasi yang lebih besar. Pendapat ini sejalan dengan Smith & Watts (1992) dalam Lela Hidayah (2007) bahwa IOS komponen nilai perusahaan merupakan hasil dari pilihan-pilihan untuk membuat investasi akan datang (Lela Hidayah & Muhammad, 2007),

Sangat perlu untuk memperhatikan ketiga kebijakan tersebut karena berperan untuk meningkatkan (*value of firm*) nilai perusahaan. Nilai perusahaan bisa dilihat dari harga saham dapat mengidentifikasikan perusahaan tumbuh dan tidak tumbuh, Perusahaan yang bertumbuh mempunyai EAT yang meningkat. *Earnig After Taxes* (EAT) akan memberikan arus kas positif yang akan menjamin kemakmuran pemegang saham dengan dibayarkannya deviden. Untuk meningkatkan EAT perusahaan harus mengambil keputusan yang tepat. Oleh

karena itu peneliti tertarik mengambil judul penelitian ini “**Analisis Pengaruh Investment Opportunity Set (IOS), Kebijakan Pendanaan, Kebijakan Deviden Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia**”.

B. Batasan Masalah Penelitian

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang tergolong industri manufaktur.
2. Periode waktu penelitian 2005 sampai 2008.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah *Investement Oportunity Set (Total Asset Growth, Market Book Asset Ratio)*, Kebijakan pendanaan, Kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Manakah dari ketiga variabel (IOS, kebijakan pendanaan, kebijakan deviden) yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang ingin dicapai antara lain:

1. Untuk menganalisis apakah *Investment Opportunity Set (Total Asset Growth, Market Book Asset Ratio)*, kebijakan pendanaan, kebijakan deviden berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menganalisis, kebijakan manakah yang paling berpengaruh terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia.

E. Manfaat Penelitian.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi-kontribusi dalam berbagai hal, seperti:

1. Bagi Investor.

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam berinvestasi, investor dapat memperoleh gambaran apakah perusahaan tersebut termasuk perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan tinggi atau perusahaan yang mempunyai nilai perusahaan rendah.

2. Bagi penulis

Penulis ini memberikan pengetahuan sebagai wahana pengembangan intelektual yang diperoleh selama kuliah.

3. Praktisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan investasi, pendanaan dan kebijakan deviden agar tercapai laba perusahaan yang maksimal.